

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA)

DESA BANJAR PADANG

A. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang terletak di kecamatan Kuantan Mudik, kabupaten Kuantan Singingi, provinsi Riau. Daerah tersebut merupakan daerah yang dikelilingi oleh sungai-sungai besar atau warga setempat menyebutnya kuantan.

Lokasi Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang terletak di lokasi yang strategis yang mana bangunannya berdiri dekat dengan jalan raya dan pemukiman penduduk.



Gambar I : Bangunan Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar
Padang

Secara geografis Madrasah Diniyah Awaliyah berada di wilayah desa Banjar Padang, bagian utara desa Banjar Padang berbatasan dengan desa Seberang Pantai, bagian selatan berbatasan dengan

Kelurahan Pasar Lubuk Jambi, bagian barat berbatasan dengan desa Kasang, dan bagian timur berbatasan dengan desa Sangau.²⁴

B. Sejarah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) merupakan merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang dilakukan di luar jam sekolah atau nonformal. Mengacu pada peraturan Kementrian Agama Nomor 13 Tahun 1964 Madrasah Diniyah Awaliyah adalah bagian dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini termasuk dalam yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan agama islam sejak dini.

Bermula dari keprihatinan dan ketakutan para cerdik pandai di desa Banjar Padang akan generasi muda zaman sekarang yang kurang paham bahkan tidak sedikit yang tidak tau tentang kewajiban sebagai peribadi yang beragama islam, maka berkumpul seluruh warga dan para cerdik pandai untuk memusyawarahkan perihal tersebut sehingga terbentuklah sebuah perkumpulan belajar yang mengajarkan tentang nilai agama Islam.

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Buhori Sasra, selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang, pada tanggal 2 Juli 2020.

Perkumpulan belajar tersebut mendapat respon baik dari masyarakat sekitar sehingga banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk ikut bergabung di perkumpulan belajar tersebut. Seiring berjalannya waktu siswa yang bergabung dalam perkumpulan belajar semakin bertambah yang pada awalnya hanya berjumlah 10-20 orang, siswa yang belajar di sana tidak hanya anak dari keluarga yang keterbelakang saja akan tetapi banyak juga yang berasal dari keluarga yang terkemuka seperti dokter, polisi, kepala dinas dan lain sebagainya dan disana diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang mereka.

Melihat hal seperti ini maka para tokoh masyarakat dan pengurus surau loban bersepakat mengajukan proposal untuk disampaikan kepada kepala daerah agar perkumpulan belajar tersebut dapat diprogramkan oleh pemerintah kabupaten Kuantan Singingi karena melihat tingginya antusias masyarakat agar anaknya dapat mendalami ajaran agama islam melalui kumpulan belajar tersebut maka pada tahun 2007 tercetuslah Madrasah Diniyah Awaliyah.²⁵

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Marlis dan ibu Kamsidar, selaku tokoh masyarakat (cerdik pandai), pada tanggal 3 Juli 2020.

C. Visi dan Misi

Dalam mencetuskan visi dan misi Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang melibatkan seluruh majelis guru dan tokoh masyarakat. Adapun visi dan misi Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut.

1. Visi

Terciptanya masyarakat yang religius, berwawasan keilmuan dan berakhlakul karimah

2. Misi

- a. Menumbuh kembangkan nilai-nilai agama pada anak didik, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah.
- b. Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agama, sehingga anak didik memiliki bekal ilmu pengetahuan agama yang memadai sebagai bekal hidup dimasyarakat.
- c. Menumbuh kembangkan nilai-nilai minat dan bakat anak didik sehingga mampu berkembang dan berprestasi
- d. Menggali dan mengembangkan sumberdaya dan peran masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah.²⁶

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Buhori Sasra, selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang, pada tanggal 2 Juli 2020

D. Struktur Organisasi

Dalam rangka pemerataan tugas dalam lembaga pendidikan maka perlu adanya pembagian tugas yang mengatur pembagian kerja dan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam hal ini maka perlu adanya struktur organisasi yang terdapat orang-orang yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Madrasah Diniyah Awaliyah dipimpin oleh Bukhori Sasra. S.Pd sebagai kepala madrasah. Untuk kelancaran dalam menjalankan tugas maka dibantu oleh wakil kepala sekolah yang meliputi wakil kurikulum oleh Kasriani. S. Pd dan wakil kesiswaan oleh Rion Hartono. S. Pd.²⁷

E. Keadaan Peserta Didik dan Pendidik

1. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang dapat dikatakan baik, karena Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang berada di lokasi yang strategis dan memiliki akses jalan yang bagus sehingga siswa yang bersekolah disana tidak hanya dari lingkungan sekitar melainkan banyak yang berasal dari luar desa tersebut bahkan ada beberapa siswa yang berasal dari daerah perbatasan Sumatra Barat dengan Riau.

²⁷ *Ibid*

Setiap tahunnya jumlah peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang selalu meningkat dan saat ini jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang mencapai 80 orang.

Tabel. I

Jumlah Peserta Didik MDA desa Banjar Padang

Kelas	1	2	3	4	total
L	8	7	10	13	38
P	11	13	9	10	42
Jml	18	20	19	23	80

2. Keadaan Pendidik

Guru merupakan komponen penting, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Keadaan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang dapat dikatakan cukup terpenuhi. Tenaga pendidik yang mengajar disana sebagian besar sudah menempuh pendidikan S1 dan hanya sebagian kecil yang lulusan SMA/Sederajat.

Adapun daftar guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Riyon Hartono, selaku wakil kesiswaan Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang, pada tanggal 5 Juli 2020

Tabel. II

Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MDA desa Banjar Padang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan/Jurusan
1.	Bukhari Sastra, S. Pd	Kepala Madrasah	S1
2.	Kasriani, S. Pd. I	Wakil Kurikulum	S1
3.	Riyon Hartono, S. Pd. I	Wakil Kesiswaan	S1
4.	Linovita, S. Pd. I	Guru	S1
5.	Mariani Oktaviya, S. Pd	Guru	S1
6.	Ayu Kumalasari, S. Si	Guru	S1
7.	Heni Warda Ningsih, S. Pd	Guru	S1
8.	Supriyan	Guru	SMA/Sederajat
9.	Sarkida	Guru	SMA/Sederajat
10.	Hasnariyati	Guru	SMA/Sederajat

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran agar mempermudah terlaksananya program pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) desa Banjar Padang.²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Buhori Sasra, selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang pada tanggal 2 Juli 2020

Bangunan Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar padang merupakan bangunan yang terdiri dari 2 lantai yang meliputi bangunan bagian bawah merupakan musalah atau dikenal dengan surau Loban, ruangan olahraga, perpustakaan dan kantin. Bangunan bagian atas meliputi ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan kelas, WC.

Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang tidak memiliki ruangan serbaguna dikarenakan luas tanah yang kurang memadai oleh sebab itu setiap mengadakan kegiatan maka menggunakan bangunan bageian bawah atau musalah.

Adapun rincian sarana dan prasarana dari Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) desa Banjar Padang sebagai berikut:



Tabel. III

Sarana dan prasarana MDA desa Banjar Padang

No	Jenis Prasarana
1.	Ruang Kepala Sekolah
2.	Kamar Mandi/WC Siswa
3.	Ruang Guru
4.	Ruang UKS
5.	Musalah
6.	Kamar Mandi/WC Guru
7.	Masjid dan Laboratorium Agama

8.	Tempat Olahraga
9.	Perpustakaan
10.	Ruang Kelas
11.	Kantin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM INTERAKSI SOSIAL SISWA

A. Nilai-nilai PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Madrasah diniyah awaliyah (MDA) desa Banjar Padang kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang ilmu agama kepada anak setingkat SD/MI.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya manusia diciptakan dimuka bumi ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah menyeru umatnya untuk mencari tahu dan mempelajari apapun yang ada disekitarnya. Maka sudah seharusnya seorang muslim mempelajari apa yang ada dimuka bumi ini dan menjadi seorang muslim yang berpendidikan agar menjadi bekal diakhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya yaitu seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Madrasah diniyah awaliyah (MDA) merupakan sebuah sarana yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam kepada anak agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai islam yang diajarkan kepada siswa meliputi nilai akidah, nilai syariah yang meliputi ibadah dan muamalah serta nilai-nilai mengenai akhlak.

1. Akidah

Akidah adalah pengetahuan yang didalamnya membahas mengenai perkara yang berkaitan dengan keyakinan perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam.

urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan, Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, yang mana hanya allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah dan juga membahas tentang keimanan dan kepercayaan kepada malaikat, kepada kitab, kepada rasul dan kepada hari akhir serta qada dan qadar.

Pembelajaran mengenai akidah di Madrasah diniyah awaliyah desa Banjar Padang merupakan hal utama yang diajarkan kepada siswanya karena akidah memiliki kedudukan yang sangat penting diibaratkan seperti sebuah bangunan akidah tersebut merupakan pondasi apabila bangunan tersebut memiliki pondasi yang rapuh maka bangunan tersebut tidak akan bisa berdiri kuat begitu pula halnya dengan manusia apabila seseorang tidak memiliki akidah maka hidupnya akan rapuh dan mudah terhasut oleh berbagai macam gangguan dan keraguan dalam hidupnya.

Penerapan akidah di madrasah diniyah awaliyah desa Banjar Padang dapat dilihat dari praktek sehari-hari siswa-siswanya yang pertama disetiap akan memulai pembelajaran siswa selalu membacakan asmaul husna secara bersama-sama itu merupakan bentuk pengamalan beriman kepada Allah SWT.

2. Syariat

Syariat yaitu hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Atau syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dan tuhan. Hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.

Syariah dalam artian luas yaitu meliputi seluruh ajaran agama, baik yang berkaitan dengan akidah, perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia. Atau dengan kata lain syariah itu meliputi iman, Islam dan ihsan.

Pembahasan mengenai syariah selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari contohnya tatacara berwudhu, tata cara solat, tata cara membayar zakat.

Pembelajaran di Madrasah diniyah awaliyah (MDA) mengajarkan siswanya mulai dari dasar contohnya guru mengajarkan siswanya mengenal huruf hijaiyah sampai dengan bisa membaca Al-Quran selanjutnya guru juga mengajarkan tatacara berwudhu serta niat dan doa, tata cara solat dan bacaan-bacaan solat.

Semua pembelajaran tersebut dilakukan di kelas satu apabila siswa belum bisa melakukan semua itu maka siswa tersebut belum bisa naik ke kelas dua.

Dapat dilihat penanaman nilai-nilai PAI mengenai syariat di madrasah diniyah awaliyah (MDA) desa Banjar Padang tidak hanya sekedar penyampaian materi akan tetapi juga berupa praktek dan pembelajaran tersebut tidak hanya dilakukan dikelas satu saja akan tetapi ilmu dasar yang didapatkan di kelas satu akan dilanjutkan dan dikembangkan contohnya mengenai berwudhu akan dilanjutkan dengan tayamum dan pembelajaran lainnya seperti tentang najis agar kita mengetahui bahwa islam merupakan agama yang suci dan bersih.

3. Akhlak

Akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulim al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria, yang pertama perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah menjadi kepribadiannya. Yang kedua perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Yang ketiga perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri

orang yang mengajarkannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Yang keempat perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, nerpura-pura atau bersandiwara.

Oleh karena itu umat manusia khususnya yang beriman kepada Allah SWT diminta agar akhlak dan keluhuran budi Rasulullah dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan diberbagai bidang. Mereka yang mematuhi permintaan ini dijamin keselamatan hidupnya didunia maupun diakhirat. Karena nabi Muhammad SAW merupakan rasul Allah yang terakhir beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Karena itu Islam misinya bersifat Universal dan abadi, Universal maksudnya untuk seluruh umat manusia sedangkan abadi yaitu sampai akhir zaman.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak:

Setiap sampai di madrasah siswa-siswanya langsung menghampiri guru untuk bersalaman setelah itu langsung duduk di tempatnya masing-masing dengan rapi tanpa arahan dari para guru karena kami disini mengajarkan siswa untuk menghargai guru disekolah dan orang tua serta kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya, makanya di saat udah jam nya masuk kelas mereka terbiasa

melakukan hal tersebut walaupun masih ada sebagian kecil dari anak-anak yang masih agak bandel.³⁰

Dari penjelasan diatas maka penanaman nilai-nilai PAI mengenai akhlak di madrasah diniyah awaliyah (MDA) desa Banjar Padang berupa sopan santun dan saling menghargai baik itu kepada guru di sekolah maupun orang tua dirumah dan kepada orang yang lebih tua di lingkungannya begitupun dengan teman sebaya mereka.

B. Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Mengacu pada peraturan menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Madrasah Diniyah Awaliyah adalah bagian dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini termasuk dalam yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan agama islam sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pelaksanaan pembelajaran Bermula dari keprihatinan dan ketakutan para cerdik pandai di desa Banjar Padang akan generasi muda zaman sekarang yang kurang

³⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Kasriani, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang. Pada tanggal 13 Juli 2020

paham bahkan tidak sedikit yang tidak tau tentang kewajiban sebagai peribadi yang beragama islam, maka berkumpul seluruh warga dan para cerdas pandai untuk memusyawarahkan perihal tersebut sehingga terbentuklah sebuah perkumpulan belajar yang mengajarkan tentang nilai agama Islam yang setelah di proramkan oleh bupati Kuantan Singingi yang dinamakan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Sistem pembelajaran di MDA kurang lebih seperti sekolah formal pada umumnya akan tetapi berbasis agama, yang didalamnya mengajarkan tentang Al-quran dan Hadits, Fiqih, Akidah dan Ahklak, Sejarah kebudayaan Islam dan Praktek Ibadah.

Pada setiap mata pelajaran terdapat guru nya masing-masing sehingga tidak memberatkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mengurangi kejenuhan pada murid saat mengikuti pembelajaran. Kegiatan MDA ini dilakukan pada hari senin sampai dengan Kamis setelah mereka pulang dari sekolah formal SD/MI.³¹

Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat diwujudkan dengan beberapa cara yang mana sikap mental dan kepribadian peserta didik akan mengalami perubahan dan perkembangan kearah pencapaian kedewasaan masing-masing. Sehubungan dengan itu dalam proses belajar mengajar seorang guru berhadapan langsung dengan peserta didik dengan cara

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Buhori Sasra, selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang, pada tanggal 2 Juli 2020

berinteraksi yang didasari atas penerimaan dan pemahaman atas peserta didik dengan hakikatnya sebagai manusia.

Dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan sepihak akan tetapi merupakan interaksi antara dua pihak yang harus diwujudkan dalam hubungan manusiawi dengan saling menepatkan sebagai subyek antara yang satu dengan yang lain. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu di Madrasah diniyah awaliyah (MDA) yaitu:

1. Melalui Keteladanan

Dalam kehidupan ini sebagian besar dilakukan dengan saling mencontoh atau meniru antar sesama manusia. Mencontoh atau meniru ini sangat besar pengaruhnya terhadap anak-anak yang mana pada sebelumnya mereka belum mengetahui bagaimana melakukan sesuatu. Hal yang dicontoh atau ditiru tersebut berkemungkinan bersifat baik dan mungkin pula bersifat buruk. Oleh karena itu dalam membentuk karakter seseorang dimulai dari anak-anak dengan menerapkan atau mencontohkan teladan yang baik dan utama terdapat dalam pribadi Rasulullah SAW.

Dalam proses pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai PAI maka seorang pendidik harus berusaha menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik.

Dengan keteladanan ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari baik

dalam berbuat maupun dengan berinteraksi dilingkungannya sehari-hari. Seperti yang dikatakan Ibu Kasriani selaku guru Akidah Akhlak:

Dalam penagamalan nilai-nilai PAI di madrasah diniyah awaliyah desa Banjar Padang hal utama yang akan dicontoh oleh siswa adalah gurunya oleh sebab itu saya selaku guru berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan sikap baik agar siswa tidak salah dalam mempraktekan apa yang gurunya ajarkan seperti contohnya mengenai solat yang sebelumnya saya sudah menyampaikan mengenai solat maka saya selaku guru akan langsung bersegera untuk solat disaat sudah masuk waktunya, begitu juga dalam bersikap misalnya kepada guru yang lebih tua saya akan hormat dan sopan baik dalam berbicara maupun bersikap agar siswa bisa mencontoh dan berfikir, oh guru saya saja sopan kepada sesama guru lainnya masak saya selaku siswa tidak bisa sopan kepada guru saya. Begitu juga dengan pembelajaran lain nya agar nilai-nilai PAI dapat diamalkan dengan semestinya.³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengamalkan nilai-nilai PAI kepada siswa yang pertama yaitu melalui keteladanan dan yang utama mencontoh gurunya tersebut

³² Hasil wawancara bersama ibuk Kasriani, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang. Pada tanggal 6 Juli 2020.

selaku yang menyampaikan atau yang mengajarkan teori-teori nilai-nilai PAI yang sebagai mana keteladanan ini mencakup sikap saling menghormati, sikap saling menghargai, dan sikap saling menerima.

2. Melalui Kebiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari kebiasaan terjadi secara otomatis baik dalam berbicara (bertutur kata) maupun dalam bertingkah laku. Dalam berinteraksi banyak kebiasaan yang terjadi ada yang bersifat kebiasaan baik dan ada pula bersifat kebiasaan buruk hal ini sudah terjadi secara turun temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya yang sebagian besar diturunkan melalui proses pendidikan, sehingga membudaya dalam kehidupan.

Bersamaan dengan itu melalui proses pendidikan pula dalam menerapkan kebiasaan baik dan merubah atau menghilangkan kebiasaan buruk dengan menerapkan kebiasaan berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam berinteraksi pada kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk kebiasaan yang menjadi prioritas di madrasah diniyah awaliyah (MDA) yaitu:

a. Sikap menghormati

Sikap menghormati kepada sesama teman maupun kepada orang yang lebih tua. Sikap menghormati adalah sikap tidak menganggap sesuatu itu remeh. Salah satu bentuk dari sikap menghormati pada saat penulis melakukan observasi ditunjukkan

saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan, para peserta didik menyimak dan mendengarkannya dengan baik.

Selain itu selama penulis melakukan observasi sikap saling menghormati dapat diketahui saat ada kegiatan didikan subuh dalam rangkaian acara kultum yang disampaikan oleh temannya. Teman-temannya yang lain menjadi audien dan mendengarkan dengan baik kultum yang disampaikan oleh temannya yang berada di depan.

Sikap saling menghormati juga ditunjukkan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung contohnya dalam menghafal ayat Al-Quran dimana antara peserta didik yang sudah hafal dan yang belum hafal mereka tidak meremehkan satu sama lain bahkan mereka memberikan ruang agar temannya yang belum hafal untuk lebih fokus dan lebih leluasa untuk menghafal. Dalam wawancara dengan peserta didik juga mengatakan bahwa mereka saling menghormati.

Kita saling menghormati satu sama lain kak, soalnya kan kita sama-sama belajar disini. Guru-guru disini juga selalu ngasih contoh yang baik. Mereka juga selalu menasehati untuk saling menghormati antar sesama, guru ataupun teman sendiri.³³

³³ Hasil wawancara bersama Naisya, selaku siswa kelas 3 Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang. Pada tanggal 3 Agustus 2020

Berdasarkan wawancara penulis dengan peserta didik di atas dapat diketahui sikap menghormati juga ditunjukkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara penulis di atas peserta didik saling menghormati karena tujuan mereka berada di sekolah tersebut sama yaitu untuk belajar dan menuntut ilmu.

b. Sikap menghargai

Sikap menghargai ditunjukkan peserta didik dengan saling bertegur sapa ketika bertemu dengan temannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu peserta didik:

Kalau ketemu teman nyapa kak biasanya. Kalau ketemu guru disapa sama cium tangannya.³⁴

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik tersebut dapat diketahui bagaimana peserta didik menghargai temannya dan gurunya apabila bertemu. Ketika bertemu dengan temannya menyapa dan ketika bertemu gurunya menyapa serta mencium tangan gurunya. Sikap menghargai yang ditunjukkan peserta didik ini merupakan salah satu implementasi dari sikap toleran yang ditanamkan guru PAI dalam diri peserta didik.

Selain itu selama penulis melakukan observasi di madrasah diniyah awaliyah (MDA) desa Banjar Padang sikap menghargai juga ditunjukkan peserta didik saat sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dimana ketika ada kegiatan diskusi dan presentasi sedang berlangsung peserta didik yang mendapat bagian untuk berpendapat atau presentasi dapat menyampaikannya dengan tenang dan baik, hal tersebut dikarenakan peserta didik lainnya yang mendengarkan dan menunggu giliran untuk berpendapat menyimak dan memperhatikan temannya yang sedang presentasi dengan baik dan tidak ramai sendiri. Hal tersebut selaras dengan ungkapan salah satu peserta didik

Saat presentasi teman-teman dari kelompok lain memperhatikan kelompok saya dengan baik kak. Jadi saat kelompok lain maju saya juga harus memperhatikan mereka dengan baik tidak ramai sendiri.³⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam setiap apapun pasti akan ada faktor pendukung terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar maupun penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Hal tersebut terjadi karena beberapa aspek yang mempengaruhi. Adapun aspek yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai

³⁵ Hasil wawancara bersama Dirga, selaku siswa kelas 4 di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang. Pada tanggal 6 Agustus 2020.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang berdasarkan observasi dan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Guru yang sesuai dengan bidang studi

Dalam proses belajar mengajar sangat penting memperhatikan kesiapan tenaga pendidik salah satunya dari segi penguasaan materi program studi tersebut. Lain halnya dengan guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya walaupun dilatar belakangi pendidikan sarjana, hal tersebut dapat menyebabkan kebingungan pada siswa karena yang dipelajari hanya dasar-dasarnya saja dan tidak terperinci atau sebatas konsep-konsepnya saja, guru tersebut dinilai tidak profesional dalam mengajar. Di MDA desa Banjar Padang guru yang mengajar rata-rata berpendidikan sarjana Pendidikan Agama Islam yang otomatis mereka menguasai seluruh bidang studi karena notabene nya MDA tersebut hanya mempelajari pelajaran-pelajaran agama Islam.³⁶

b. Kerjasama pengurus madrasah dan tokoh masyarakat

Kerjasama merupakan kunci utama dalam menjalankan roda pendidikan salah satunya dalam segi pengamalan nilai-nilai

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Buhori Sasra, selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang. Pada tanggal 29 Agustus 2020.

pendidikan agama ataupun dalam membentuk karakter siswa. Pengamalan nilai-nilai PAI tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerja sama atau dukungan baik dari guru maupun tokoh masyarakat (cerdik pandai) dan masyarakat sekitar. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah diniyah awaliyah (MDA) desa Banjar Padang mengenai peranan guru dan tokoh masyarakat di MDA tersebut:

Kerjasama guru dan tokoh masyarakat secara umum di madrasah diniyah awaliyah (MDA) Banjar Padang adalah para tokoh masyarakat ikut serta dalam mempersiapkan sarana dan prasarana seperti mendanai renovasi kelas-kelas dan musholah MDA Banjar Padang. Bahkan dalam situasi tertentu para tokoh masyarakat ikut terjun langsung melihat perkembangan peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai PAI yang sudah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah tersebut dapat diketahui bahwa guru dan tokoh masyarakat di daerah tersebut memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memajukan MDA tersebut yang mana guru berperan sebagai pembina dalam proses belajar mengajar dan para tokoh masyarakat berperan sebagai

pendukung baik dalam segi sarana prasarana maupun dalam segi praktik peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai PAI.³⁷

c. Kegiatan pendukung pembelajaran

Dalam upaya pengamalan nilai-nilai PAI ada beberapa faktor penting diluar pembelajaran formal pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pengamalan nilai-nilai PAI dan memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di madrasah diniyah awaliyah desa Banjar Padang ada beberapa kegiatan yang dilakukan yang mengarah pada pengamalan nilai-nilai PAI adalah sebagai berikut:

1) Kajian Ahad Pagi

Kajian ahad pagi dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari minggu pagi. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu peserta didik “acaranya setiap hari minggu habis solat subuh kak biasanya sampe jam tujuh pagi”. kajian ahad pagi ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah diniyah awaliyah (MDA) desa Banjar Padang. Sebagaimana dalam Kajian ahad pagi ini terdapat beberapa macam kegiatan praktek pembelajaran seperti membaca Al-Quran, hafalan ayat-ayat pendek, kultum, dan terdapat juga hiburan seperti rebana

³⁷ *ibid*

dan nasyid yang di cover seperti sebuah acara muhadharah. Kajian ahad pagi ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan agar siswanya memiliki jiwa bertanggung jawab atas apa yang sudah dipelajari sebelumnya dan di praktekan dalam bentuk sebuah tampilan dihadapan orang banyak.³⁸

2) Pengajian malam

Pengajian malam dilakukan pada setiap malam setelah solat magrib di mushalah yang mana pada pengajian malam ini sebagai bentuk belajar tambahan bagi siswa yang ingin menambah pengetahuannya tentang agama yaitu seperti memperlancar bacaan Al-Quran, belajar tajwid, menambah hafalan Al-Quran, dan mendengarkan ceramah agama. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak yusuf yaitu:

kegiatan pengajian malam biasanya buat murid yang belum lancar dalam membaca Al-Quran, nanti siswa diajarkan dari iqra' sampai mereka lancar baru bisa naik ke

³⁸ Hasil wawancara bersama ibuk Heni, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus penanggung jawab kegiatan didikan subuh di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang. Pada tanggal 7 Agustus 2020.

Al-Quran, kemudian ada juga ceramah untuk menambah wawasan mereka.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diketahui Dengan adanya pengajian malam ini maka akan mempermudah siswa dengan cepat dapat membaca Al-Quran dengan benar agar tidak ketinggalan dengan teman-temannya lain yang sudah lancar membaca Al-Quran.

3) Kamis bersih

Setiap Kamis, di Madrasah diniyah awaliyah juga terdapat kegiatan yang disebut dengan kamis bersih berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik:

Kamis bersih itu seperti gotong royong membersihkan ruangan kelas, musalah dan lingkungan sekitar yang dilakukan setiap hari kamis jam ke 3 sampai dengan waktu pulang.⁴⁰

Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh warga MDA untuk membersihkan lingkungan

³⁹ Hasil wawancara bersama bapak Yusuf selaku guru sekaligus penanggung jawab pengajian malam. Pada tanggal 8 Agustus 2020.

⁴⁰ Wawancara bersama wardah, selaku siswa MDA. Pada tanggal 10 Agustus 2020

sekitar madrasah yang dilakukan pada setiap hari Kamis jam ke 3 sampai jam pulang. Melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kebersamaan dan saling tolong menolong sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai PAI.

2. Faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Faktor internal peserta didik

Ada beberapa faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu faktor internal peserta didik tersebut atau sifat yang dimiliki peserta didik sejak lahir yang tertanam dalam diri mereka. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak madrasah diniyah awaliyah desa Banjar Padang:

Segala sesuatu pasti ada saja hambatannya dan begitu juga dalam proses belajar mengajar hal utama yang menjadi

penghambat itu ya faktor tingkah laku anak tersebut yang

mana hal tersebut berasal dari dalam diri mereka dan faktor

pergaulan di sekitar rumah juga sangat mempengaruhi oleh

sebab itu diharapkan kepada orang tua di rumah untuk selalu

mengawasi anak-anak mereka supaya tidak terpengaruh

kepada hal-hal yang negatif dan tugas kita sebagai guru di

madrasah terus membimbing dan berusaha agar tingkah laku mereka bisa menjadi lebih baik.⁴¹

Penjelasan dari guru akidah akhlak tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai PAI adalah sifat dasar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut ditambah lagi dengan pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar mereka.

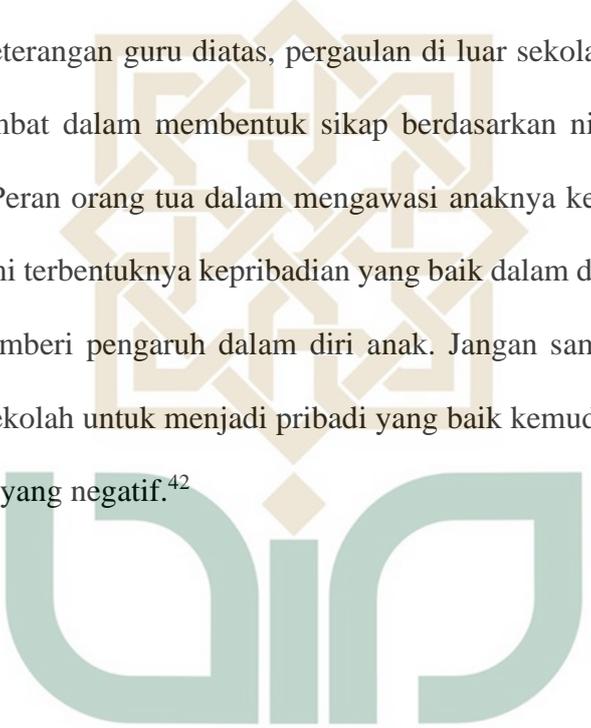
b. Faktor Pergaulan di luar madrasah

Pergaulan di luar madrasah yang jauh dari pantauan guru ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai PAI pada peserta didik. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal pengawasan anak-anaknya saat tidak berada di lingkungan madrasah. Saat di rumah orang tua tidak hanya mengawasi lingkungan saat anak bermain saja akan tetapi juga perlu mengawasi penggunaan gawai yang dimiliki anak. Pentingnya pengawasan saat di rumah ini agar anak-anak terhindar dari perilaku tercela. Seperti pada wawancara dengan guru:

⁴¹ Hasil wawancara bersama Ibu Kasriani, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Banjar Padang. Pada tanggal 13 Juli 2020.

Faktor pergaulan di lingkungan rumah juga sangat mempengaruhi. Kalau di rumah peran orang tua sangat diharapkan untuk mengawasi anak-anak mereka supaya tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Berdasarkan keterangan guru diatas, pergaulan di luar sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk sikap berdasarkan nilai-nilai PAI kepada peserta didik. Peran orang tua dalam mengawasi anaknya ketika di rumah sangat diharapkan demi terbentuknya kepribadian yang baik dalam diri anak. Pergaulan di luar sangat memberi pengaruh dalam diri anak. Jangan sampai anak yang telah dibimbing di sekolah untuk menjadi pribadi yang baik kemudian di rumah bergaul dengan hal-hal yang negatif.⁴²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² *Ibid.*